



Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas (IKM BK) di Madrasah Lampung Utara

Puji Rahayu*

 STAINU Kotabumi Lampung,
Indonesia

Ary Fomiawan

 STAINU Kotabumi Lampung,
Indonesia

Article Info
Article history:

Received: July 11, 2025

Revised: October 03, 2025

Accepted: October 19, 2025

Keywords:

 Implementasi; Kurikulum
Merdeka; Madrasah

Abstrak

Tujuan artikel ini adalah memaparkan implementasi Kurikulum Merdeka berbasis komunitas di Madrasah Lampung Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berbasis komunitas berjalan dengan baik, berkat dukungan berbagai pihak seperti Loka Diklat Bandar Lampung, Kemenag, Kapokjawas, Widya Swara, Pengawas Madrasah, Penmad, Kepala Madrasah, Waka Madrasah, Dewan Guru, serta dosen dari STAI Nahdlatul Ulama Lampung.

Abstract

The purpose of this article is to describe the implementation of the community-based Independent Curriculum in Madrasahs in North Lampung. This research uses a qualitative approach with field study methods. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed descriptively. The results of the study indicate that the implementation of the community-based Independent Curriculum went well, thanks to the support of various parties such as the Bandar Lampung Training Center, the Ministry of Religious Affairs, the Head of the Regional Office of Islamic Studies (Kapokjawas), the Widya Swara (Student Advisory Board), Madrasah Supervisors, the Islamic Penmad (Penmad), the Madrasah Principal, the Deputy Principal, the Teachers' Council, and lecturers from STAI Nahdlatul Ulama Lampung.

To cite this article:, Rahayu, P., & Ary Fomiawan. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas (IKM BK) di Madrasah Lampung Utara. *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat*, 83-93.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan fundamental dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensinya. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu memperoleh kekuatan spiritual, pengendalian diri, karakter yang baik, kecerdasan, serta keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Andari, 2022; Marsela Yulianti et al., 2022).

* Corresponding author:

Puji Rahayu, STAINU Kotabumi Lampung Indonesia

puji.rahayuzati@gmail.com

Dalam konteks tersebut, kurikulum memegang peranan penting sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum Merdeka hadir sebagai inovasi untuk memberikan kebebasan bagi siswa dalam proses belajar, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan minat mereka (Wahyudi & Ariyani, 2023). Selain membuat pembelajaran lebih menyenangkan (Khalifatus Sa'adah et al., 2023), kurikulum ini juga menekankan fleksibilitas dan kemandirian lembaga pendidikan dalam mengembangkan program sesuai dengan kebutuhan serta karakteristiknya. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah menetapkan Kurikulum Merdeka (Anas et al., 2023), yang kemudian diperkuat dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah

Implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah merupakan langkah penting dalam reformasi pendidikan di Indonesia. Melalui kurikulum ini, madrasah diberikan tiga pilihan penerapan, yaitu mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi, yang dapat dipilih sesuai dengan kesiapan masing-masing satuan pendidikan. Walaupun terdapat berbagai tantangan dalam pelaksanaannya, pengembangan kurikulum di setiap madrasah berdampak positif bagi siswa, terutama dalam pembinaan karakter dan penguatan identitas nasional (Amanulloh & Wasila, 2024).

Perubahan kurikulum tentu berimplikasi pada seluruh komponen sistem pendidikan, termasuk proses pembelajaran dan para pemangku kepentingan. Guru memegang peran penting dalam mendukung implementasi kebijakan ini, disertai kesiapan kepala madrasah dan jajaran wakil bidang kurikulum dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran (Masnun, 2023). Oleh karena itu, madrasah perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mengoptimalkan kinerja guru, serta memperkuat kepemimpinan kepala madrasah agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan efektif (Ali Mursyid et al., 2023).

Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka juga menuntut kemampuan madrasah untuk berinovasi dan berkolaborasi di era industri 4.0. Lembaga pendidikan diharapkan mampu membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, pengelolaan informasi, serta literasi teknologi (Muslimin, 2023). Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berpusat di kelas, tetapi juga memberi ruang bagi siswa untuk belajar secara aktif, mandiri, dan kontekstual (Rahayu et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka di 12 madrasah di Kabupaten Lampung Utara. Penelitian ini diselenggarakan dengan dukungan Balai/Loka Diklat Keagamaan Bandar Lampung, dan diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka berbasis komunitas pada madrasah.

METODE

Penelitian ini menggunakan paradigma studi lapangan dan bersifat kualitatif (Asiva Noor Rachmayani, 2015). Penelitian kualitatif yang berfokus pada pemahaman perilaku manusia sering disebut sebagai penelitian lapangan. Metode ini menekankan kedekatan peneliti dengan komunitas atau lingkungan alamiah objek penelitian (Zakso, 2023).

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan studi kasus untuk mengumpulkan informasi mengenai pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas di 12 madrasah, yang terdiri dari 7 Madrasah Ibtidaiyah, 3 Madrasah Tsanawiyah, dan 2 Madrasah Aliyah di Lampung Utara. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode

analisis deskriptif, yang dipilih untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai informasi serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan pendidikan yang memberikan otonomi lebih luas kepada madrasah, guru, dan siswa dalam merancang, mengelola, serta mengevaluasi proses pembelajaran. Kurikulum ini penting karena berorientasi pada kebutuhan peserta didik (Adha & Fadhila, 2023). Kurikulum Merdeka menawarkan variasi dalam pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang disesuaikan, sehingga siswa memiliki waktu yang lebih fleksibel untuk memahami konsep sekaligus menguatkan keterampilan mereka.

Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang bersifat lebih kaku, Kurikulum Merdeka menyesuaikan diri dengan minat, potensi, dan kebutuhan individu (Dian Fitra, 2023). Keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kolaborasi seluruh sumber daya manusia di madrasah, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, guru, operator, hingga tenaga kependidikan lainnya. Tanpa keterbukaan guru terhadap perubahan, kebijakan kepala madrasah tidak akan optimal (Sumarsih et al., 2022).

Ruang lingkup pedoman implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah meliputi: Standar Kelulusan, Standar Isi, Struktur Kurikulum, Pelaksanaan Pembelajaran dan Asesmen, Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Operasional Madrasah, Monitoring dan Evaluasi, serta Sosialisasi dan Pendampingan.

Pada tahap awal, banyak madrasah merasakan kesulitan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka karena membutuhkan pemahaman dan keterampilan baru. Namun, tantangan ini dapat diatasi melalui pendampingan yang sistematis. Di Lampung Utara, pendampingan dilakukan oleh Loka Diklat Keagamaan Bandar Lampung bersama Kemenag, Kapokjawas, pengawas madrasah, widyaiswara, Penmad, kepala madrasah, dewan guru, serta dosen dari perguruan tinggi. Dengan koordinasi yang konsisten, terjadwal, dan profesional, madrasah di berbagai jenjang (MI, MTs, MA) mampu melewati hambatan awal hingga menemukan pola implementasi yang lebih mudah dijalankan.

Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas (IKM BK) di Kabupaten Lampung Utara terbagi menjadi tiga tahapan:

1. OJT I (Massive Online Open Course): pelatihan dilakukan secara daring melalui aplikasi pintar.kemenag.go.id sesuai jadwal yang telah ditentukan.
2. IST (In Service Training): dilaksanakan secara tatap muka pada 13–18 Mei 2024 di MTsN 1 Lampung Utara, dengan agenda praktik dan simulasi materi Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini dibuka oleh perwakilan Kemenag Lampung Utara dan tim Balai/Loka Diklat Keagamaan Bandar Lampung, serta dihadiri pejabat pusat dan widyaiswara. Materi yang diberikan mencakup *Theory of Change*, desain implementasi Kurikulum Merdeka berbasis komunitas, perubahan paradigma pendidikan madrasah, pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen, praktik penyusunan desain P5 & PPRA, penyusunan KOM, *teamwork* dan pemodelan IKM, serta evaluasi kegiatan.
3. OJT II (Praktik Implementasi): peserta mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai desain yang telah disusun. Setiap anggota tim menjalankan tugas berdasarkan deskripsi kerja, dengan pendampingan dari widyaiswara, pengawas, dan dosen perguruan tinggi.

Tugas utama tim IKM BK di madrasah antara lain: (1) mengedukasi madrasah

komunitas tentang Kurikulum Merdeka dan dokumen pendukungnya; (2) memfasilitasi interaksi dan kolaborasi antaranggota; (3) meningkatkan kompetensi melalui diskusi dan berbagi praktik baik; serta (4) mengintegrasikan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sehari-hari.

Setelah pelatihan yang diikuti 38 peserta dari berbagai madrasah, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan daring maupun luring secara berkala oleh tim Loka Diklat Keagamaan Bandar Lampung. Beberapa langkah strategis implementasi yang ditempuh antara lain: (1) persiapan mandiri oleh madrasah; (2) pelatihan dan pendampingan guru; dan (3) penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM).

Penyusunan KOM diawali dengan pembentukan tim pengembang kurikulum yang melibatkan kepala madrasah, guru, pengawas, dan komite sekolah. Proses dimulai dari analisis lingkungan belajar, perumusan visi-misi, tujuan strategis, hingga pengintegrasian kekhasan lokal dengan profil pelajar Pancasila. Dokumen KOM kemudian direvisi bersama pengawas dan disahkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara.

Dengan model pelatihan berjenjang, pendampingan berkelanjutan, serta keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, implementasi Kurikulum Merdeka berbasis komunitas di madrasah diharapkan mampu berjalan lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan masing-masing.

Tabel 1. Perencanaan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM)

NO	Komponen	Kondisi	Catatan
A. PROSES			
1	Persiapan Membentuk Tim IKM BK Menyusun rencana kerja / Timeline IKM BK Menyusun Instrumen untuk pengumpulan data karakteristik madrasah		
2	Membangun pelibatan warga madrasah Sosialisasi kepada warga madrasah Menggali data dari warga madrasah Menganalisis dan mengolah hasil penggalian data bersama dengan warga madrasah		
3	Penyusunan Karakteristik Madrasah Mengidentifikasi masukan perencanaan dan pembelajaran oleh : (FGD dipilih sesuai dengan kemampuan madrasah) 1. <i>Tim Pengembang</i> 2. <i>Tim Pengembang dan Siswa</i> 3. <i>Tim Pengembang, Siswa dan Orangtua</i> 4. <i>Tim Pengembang, Siswa, Orangtua dan Eksternal</i> Mengidentifikasi kekuatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dibandingkan dengan hasil penggalian (<i>bisa menggunakan metod yang ada SWOT, ABCD dan lainnya</i>)		

4 Penyusunan Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Menyusun Visi, Misi Tujuan (VMT) dengan cara yang disesuaikan dengan kemampuan madrasah: (pilihan)

1. Madrasah menggunakan VMT yang ada
2. Meninjau ulang VMT yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan internal madrasah
3. Meninjau ulang VMT yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan internal, eksternal madrasah dan karakteristik peserta didik dan aspirasi orang tua
4. Merumuskan kembali VMT mempertimbangkan sudut pandang semua stakeholder.

Menyusun VMT berdasarkan temuan, masukan, kesepakatan warga, dan karakteristik madrasah

5 Pengorganisasian Pembelajaran

Intrakurikuler

Menganalisis dan menentukan struktur kurikulum intrakurikuler

Menetapkan / memilih pendekatan pengorganisasian pembelajaran (mata pelajaran, tematik, blok, integrasi dan lainnya)

Menganalisis CP, dan merumuskan / menyusun TP & ATP

Kokurikuler (+ P5 PPRA)

Menganalisis dan menentukan struktur kurikulum Kokurikuler (Alokasi waktu)

Mengidentifikasi dimensi P5 (elemen dan sub elemen) dan nilai PPRA (sub nilai dan indikator)

Mengidentifikasi dan menentukan tema P5 PPRA

Ekstrakurikuler

Melakukan pemetaan bakat minat seluruh siswa

Menyusun bentuk kegiatan (Pramuka, Olahraga, Musik dan lain)

6 Perencanaan Pembelajaran

Merencanakan modul - modul ajar / RPP dengan memuat 3 komponen penting (TP, Langkah pembelajaran dan asesmen)

Merencanakan / memetakan modul - modul ajar merujuk / sesuai analisis CP, TP dan ATP yang disusun

Memastikan perumusan modul - modul ajar berdasarkan / memanfaatkan hasil asesmen awal

B. DOKUMEN

1 BAGIAN AWAL

- a. Halaman Sampul
- b. Surat Permohonan Pengesahan
- c. Lembar Pengesahan
- d. Lembar Validasi
- f. Daftar Isi
- g. Daftar Tabel
- h. Daftar Gambar
- i. Daftar Lampiran

2 ANALISIS KARAKTERISTIK MADRASAH

* Corresponding author:

Puji Rahayu, STAINU Kotabumi Lampung Indonesia

puji.rahayuzati@gmail.com

- a. Hasil Analisis Karakteristik Madrasah
 - b. Landasan Hukum Pengembangan KOM
 - 3 **VISI, MISI DAN TUJUAN MADRASAH**
 - a. Visi Madrasah
 - b. Misi Madrasah
 - c. Tujuan Madrasah
 - 4 **PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN**
 - a. Intrakurikuler
 - b. Kokurikuler Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (P5 PPRA)
 - c. Ekstrakurikuler
 - d. Kegiatan Pembiasaan
 - e. Kalender Pendidikan Madrasah
 - f. Pengaturan Beban Belajar dan Jadwal Pelajaran
 - 5 **PERENCANAAN PEMBELAJARAN**
 - a. Perencanaan Pembelajaran Ruang Lingkup Madrasah
 - b. Perencanaan Pembelajaran Ruang Lingkup Kelas
 - 6 **PENDAMPINGAN, EVALUASI, DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL**
 - a. Pendampingan
 - b. Evaluasi
 - c. Pengembangan Profesional
 - 7 **PENUTUP**
 - a. Harapan
 - b. Saran
 - 8 **LAMPIRAN**
 - a. Lembar validasi KOM yang ditandatangani Pengawas Madrasah
 - b. SK Tim Pengembang Kurikulum Madrasah (TPKM)
 - c. SK Penetapan Kurikulum Oprasonal Madrasah (KOM)
 - d. Berita Acara, dan daftar hadir masing-masing kegiatan Rapat, Workshop, Penyusunan KOM dan Evaluasi Peninjauan KOM.
 - e. Kalender Pendidikan Madrasah
 - f. Capaian Pembelajaran (CP)
 - g. Contoh Modul Ajar
 - h. Contoh Modul Ajar Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan PPRA
 - i. Dokumntasi/ Foto
-

Proses Penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Aljr Tujuan Pembelajaran (ATP), dimulai dari mendesiminasikan tentang apa itu TP-ATP kepada rekan-rekan sejawat guru. Selanjutnya melakukan diskusi kelompok dari analisis terhadap Capaian Pembelajaran (CP) yang memuat materi dan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Lalu guru mengidentifikasi kompetensi di akhir fase yang perlu dikuasai peserta didik sebelum mencapai kompetensi di akhir fase. Mengalisis setiap elemen dan atau sub elemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) yang sesuai dengan mata Pelajaran dan capaian pembelajaran pada fase tersebut.

Pembuatan modul ajar dengan mengadakan diskusi kelompok untuk merencanakan

dan mengembangkan modul ajar sesuai dengan analisis kondisi dan kebutuhan peserta didik juga sekolah, guru menentukan dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) yang sesuai dan akan digunakan dalam pembelajaran sesuai fase dan modul ajar dikembangkan sesuai TP-ATP yang sudah dibuat oleh guru sebelumnya. Selanjutnya dilakukan pendampingan dalam penyusunan modul ajar oleh pengawas sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum Merdeka sudah terlaksana dengan baik di madrasah-madrasah kabupaten lampung utara, guru lebih mudah untuk melakukan proses pembelajaran karena memang modul ajar dirancang berdiferensiasi sesuai kebutuhan siswa, siswa juga lebih aktif dan semangat belajar dalam belajar.

Tabel 2 Modul Ajar

NO	Komponen	Kondisi	Catatan
A. PROSES			
1	Mengembangkan modul ajar / RPP berdasarkan tujuan pembelajaran a. Menyusun modul Ajar / RPP sesuai TP / ATP yang dibuat b. Mengembangkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) / Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP)		
2	Merencanakan asesmen awal / diagnostik a. Menyusun instrumen asesmen awal berdasarkan ragam peserta didik (kesiapan, gaya belajar, minat dan lingkungan belajar) b. Melaksanakan asesmen awal c. Mengolah hasil asesmen awal d. Merencanakan pembelajaran sesuai tahap capaian dan karakteristik peserta didik berdasarkan hasil asesmen awal		
3	Menyusun langkah langkah pembelajaran a. Menyusun langkah pembelajaran deferensiasi konten b. Menyusun langkah pembelajaran deferensiasi proses c. Menyusun langkah pembelajaran deferensiasi produk d. Menyusun media pembelajaran sesuai dengan ragam peserta didik.		
4	Menyusun Asesmen formatif dan sumatif a. Menyusun instrumen asesmen formatif b. Menyusun instrumen asesmen sumatif c. Meyusun lembar kerja peserta didik (LKPD)		
B. DOKUMEN			
1	Informasi Umum - Komponen Modul Ajar a. Identitas Modul Ajar (Judul, Tema, Kata Pengantar, Daftar Isi, Tim Fasilitasi, madrasah dll) b. Fase capaian modul ajar d. Sarana dan prasarana e. Target peserta didik f. Model pembelajaran yang digunakan		
2	Komponen Inti - Komponen Modul Ajar a. Tujuan Pembelajaran		

* Corresponding author:

Puji Rahayu, STAINU Kotabumi Lampung Indonesia
puji.rahayuzati@gmail.com

- b. Asesmen Pembelajaran
 - c. Pemahaman bermakna
 - d. Pertanyaan pemantik
 - e. Kegiatan Pembelajaran
 - f. Refleksi peserta didik dan pendidik
- 3 **Lampiran - Komponen Modul Ajar**
- a. Lembar Kerja peserta didik
 - b. Pengayaan dan remedial
 - c. Bahan bacaan pendidik dan peserta didik
 - d. Glossarium
 - e. Daftar pustaka

Setiap kegiatan dalam kurikulum merdeka harus memiliki proyek (Zakso, 2023), Siswa di madrasah mengadakan pameran pertunjukan atau kegiatan gelar karya. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) atau kegiatan gelar karya lainnya seringkali melibatkan peran orangtua untuk mendukung pameran.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) (Anggara et al., 2023) dilaksanakan dengan melatih peserta didik untuk menggali isu nyata di lingkungan sekitar dan berkolaborasi untuk memecahkan masalah tersebut. Oleh karena itu alokasi waktu tersendiri sangat dibutuhkan guna memastikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) dapat berjalan dengan baik. Disisi lain, untuk muatan local satuan Pendidikan atau pemerintah daerah menambah muatan tambahan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik. Satuan Pendidikan atau daerah dapat mengelola kurikulum muatan local secara fleksibel. Muatan local dapat dilakukan melalui 3 metode mengintegrasikan muatan local ke dalam mata Pelajaran lain, mengintegrasikan muatan local ke tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA), atau mengembangkan mata Pelajaran khusus muatan local yang berdiri sendiri sebagai bagian dari program intrakurikuler.

Tabel 3. Penyusunan Projek Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA)

NO	Komponen Modul Ajar	Kondisi	Catatan
A. PROSES			
1	Pembentukan Tim Fasilitator		
	a. Kepala Madrasah membentuk Tim P5 PPRA yang diketuai oleh seorang coordinator		
	b. Koordinator proyek Madrasah membentuk koordinator di level kelas. <i>(bila dibutuhkan)</i>		
2	Mengidentifikasi tingkat kesiapan Madrasah		
	a. Madrasah mengidentifikasi kesiapan awal dalam menjalankan P5 PPRA yang didasarkan pada kemampuan Madrasah.		
	b. Mengidentifikasi masalah kontekstual di lingkungan madrasah yang bisa dijadikan proyek		
	c. Madrasah melakukan refleksi awal untuk mengidentifikasi kesiapan dalam menjalankan proyek P5 PPRA		
3	Merancang dimensi P5, nilai PPRA, tema, dan alokasi waktu		
	a. Merancang dimensi, elemen, dan sub elemen P5		
	b. Merancang nilai, sub nilai, dan indikator PPRA		

- c. Mengidentifikasi dan menetapkan tema
- d. Mengalokasikan waktu proyek beserta penjadwalannya
- 4 **Menyusun modul proyek**
 - a. menentukan / menyusun alur aktifitas proyek
 - b. merancang kegiatan-kegiatan pada setiap aktifitas
 - c. menyusun lembar kerja peserta didik kegiatan proyek
- 5 **Asesmen P5 PPRA**
 - a. Menyusun instrumen asesmen
 - b. Merancang strategi pengambilan data asesmen
 - c. Merancang pengolahan hasil asesmen

B. DOKUMEN

- 1 **Informasi Umum**
 - a. Identitas Modul Ajar (Judul, Tema, Kata Pengantar, Daftar Isi, Tim Fasilitasi, madrasah dll)
 - b. Fase capaian modul ajar
 - c. Sarana Prasarana
 - d. Target Pencapaian Proyek
 - 2 **Informasi Umum**
 - a. Tujuan & Alur Kegiatan Proyek
 - b. Cara Penggunaan Modul
 - c. Fokus Dimensi Profile Pancasila
 - e. Tahapan Aktivitas/Desain Proyek
 - f. Jadwal Kegiatan/Alokasi Waktu
 - g. Langkah setiap Tahapan/aktivitas proyek
 - h. Asesmen Formatif/on going assesment
 - 3 **Lampiran**
 - a. Lembar Aktivitas - LKPD/Form Observasi
 - b. Alat penilaian Formatif, Sumatif & Rubrik
 - c. Bahan Ajar Lain yang Relevan
 - d. Asesmen Diagnostik
 - e. Form penilaian/Rekap Penilaian akhir tahun
 - f. Refleksi Siswa & Pendidik (metoda 4P)
 - g. Jurnal Observasi Proyek (observasi P5)
 - h. Jurnal Kegiatan Proyek
 - i. Evaluasi dan TL Kegiatan
-

Dari hasil observasi yang kami lakukan di Madrasah -madrasah lampung utara menjelaskan bahwa madrasah menggunakan kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka ini diberi kebebasan untuk mengeksplor kemampuan dan minatnya. Guru di sekolah lebih fleksibel dalam mengajar siswanya serta lebih mengetahui minat, bakat serta kebutuhan siswanya. Implementasi kurikulum Merdeka mengacu pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) yang Dimana lulusan berkompeten dan menjunjung tinggi nilai karakter yang dihasilkan.

SIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas (IKM BK) memberikan manfaat signifikan bagi peningkatan kompetensi pendidik di madrasah-madrasah Kabupaten

* Corresponding author:

Puji Rahayu, STAINU Kotabumi Lampung Indonesia

puji.rahayuzati@gmail.com

Lampung Utara. Pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka berlangsung lebih optimal, ditandai dengan meningkatnya keaktifan dan semangat siswa karena pembelajaran dirancang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pada awalnya, guru mengalami kesulitan dalam penyusunan instrumen dan perangkat pembelajaran. Namun, melalui bimbingan widyaiswara, pengawas, dan dosen, guru mampu melakukan perbaikan berkelanjutan hingga akhirnya dapat menyusun modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Bentuk implementasi IKM BK di 12 madrasah—yang terdiri atas 7 Madrasah Ibtidaiyah, 3 Madrasah Tsanawiyah, dan 2 Madrasah Aliyah—antara lain: pemanfaatan teknologi, penyediaan perangkat pembelajaran, penerapan strategi yang sesuai dengan minat dan bakat siswa, penyesuaian pembelajaran dengan konteks lokal (lingkungan, kearifan lokal, serta kondisi sosial-ekonomi), serta pemberian ruang bagi siswa untuk belajar secara kolaboratif.

Keberhasilan implementasi IKM BK di Kabupaten Lampung Utara tidak terlepas dari peran dan dukungan berbagai pihak, antara lain tim Loka Diklat Keagamaan Bandar Lampung, Kantor Kementerian Agama, Kapokjawas, widyaiswara, pengawas madrasah, Penmad, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dewan guru, serta dosen dari Perguruan Tinggi Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama Lampung. Kolaborasi antar pemangku kepentingan ini menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di tingkat madrasah.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Semua penulis berkontribusi secara substansial dalam studi ini. PR mengonseptualisasikan studi, merancang metodologi, dan melakukan analisis data. AF berkontribusi dalam pengumpulan data, tinjauan pustaka, dan penyusunan naskah serta meninjau, menyunting, dan memberikan umpan balik kritis selama proses penulisan. Semua penulis membahas Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas (IKM BK), dan bersama-sama menyelesaikan naskah.

DAFTAR REFERENSI

- Adha, W. A., & Fadhila, S. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *IBTIDA-Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 3(1), 50–59. <https://doi.org/10.33507/ibtida.v3i1.1121>
- Ali Mursyid, Chyryl Futuhana Ahmad, Anggun Kurnia Dewi, & Agnes Yusra Tianti. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Purwakarta. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 173–187. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.566>
- Amanulloh, M. J. A., & Wasila, N. F. W. (2024). Implementasi dan Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 33–58. <https://journal.rumahindonesia.org/index.php/njpi/article/view/230>
- Anas, Ibad, A. Z., Anam, N. K., & Hariwahyuni, F. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022). *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(1), 99–116.
- Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 65–79. <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>
- Anggara, A., Amini, F., Siregar, M., Muhammad, F., & Syafrida, N. (2023). Penerapan

- Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 1899–1904.
- Athifah Muzharifah, Irfa Ma'alina, Puji Istianah, & Yusmandita Nafa Lutfiah. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Kranji 01 Kedungwuni. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(2), 161–184. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i2.306>
- Dian Fitra. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Modern. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 6(2), 149–156. <https://doi.org/10.35141/jie.v6i2.953>
- Hasmiati, H., Fawzani, N., & Muhlis, W. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 158–170. <https://doi.org/10.21009/jpd.v14i2.41555>
- Khalifatatus Sa'adah, Ainol, & Ismatul Izzah. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Probolinggo. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 120–135. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.553>
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Masnun, M. (2023). Kesiapan Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 235–246.
- Muslimin, I. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus Di Madrasah Se-Jawa Timur. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 31–49. <https://doi.org/10.56013/fj.v3i1.2010>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Sofyan Iskandar, Primanita Sholihah Rosmana, G. F., Mayanti, I., & Muslimah Apriliya, dan T. S. G. (2023). 2322-2336. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2325.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Wahyudi, W., & Ariyani, C. D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3692–3701. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6507>
- Zakso, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 916. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.65142>